

## TINGKAT PARTISIPASI PETANI PADI SAWAH PADA PROGRAM PENYULUHAN BANTUAN BENIH DI KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Annisa Abdjul<sup>\*)</sup><sup>1)</sup>, Mahludin H. Baruwadi<sup>2)</sup>, Amir Halid<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

### ABSTRACT

*This research aims to determine the level of participation of lowland rice farmers in the seed aid extension program in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. The time this research was carried out was from August to October 2023 in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency with a sample size of 42 farmers. The research method used is the method (questionnaire), the data analysis used is Likert scale analysis. The results of this research show that the level of participation of lowland rice farmers in the seed aid extension program in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency for the indicators for the planning stage of the extension program is in the agree category with an average value of 49.52%, the indicators for the implementation stage of the extension program are in the agree category. with an average value of 60.00%, the indicator for the utilization stage of the extension program is in the agree category with an average value of 67.14%, and for the final indicator, namely the evaluation stage of the extension program, it is in the agree category with an average value of 69.52 %. So the recapitulation of the overall average indicator value is 61.54%, thus the level of participation of lowland rice farmers in the seed assistance extension program in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency is included in the agree criteria.*

**Keywords:** Farmer Participation, Agricultural Extension, Extension Program

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani padi sawah pada program penyuluhan bantuan benih di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023 di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah sampel 42 orang petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani padi sawah pada program penyuluhan bantuan benih di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango untuk indikator tahap perencanaan program penyuluhan berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 49,52%, indikator tahap pelaksanaan program penyuluhan berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 60,00%, indikator tahap pemanfaatan program penyuluhan berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 67,14%, dan untuk indikator terakhir yaitu tahap evaluasi program penyuluhan berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 69,52%. Sehingga rekapitulasi dari keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 61,54% dengan demikian tingkat partisipasi petani padi sawah pada program penyuluhan bantuan benih di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masuk dalam kriteria setuju.

**Kata Kunci:** Partisipasi Petani, Penyuluhan Pertanian, Program Penyuluhan

### PENDAHULUAN

Menurut Mardikanto dan Soebiato, (2015:02), mengemukakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan suka rela, baik dari alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pemanfaatan

hasil-hasil kegiatan yang dicapai. Dalam kegiatan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab Masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah

---

\*Alamat Email:

[annisaabdjul11@gmail.com](mailto:annisaabdjul11@gmail.com)

sekedar kewajiban yang lurus yang dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia. Dalam pengembangannya tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi. Untuk itu harus diperhatikan teknik budidaya seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk kimia, pestisida, pengolahan yang baik. Penggunaan varietas unggul ini didasarkan pada bibit unggul yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit serta mempunyai produktifitas yang tinggi dan mempunyai umur yang relatif pendek. Dengan keunggulan ini maka lahan pertanian yang sempit dapat dimanfaatkan secara penuh dan diharapkan bibit unggul tersebut tumbuh dan berproduksi sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan kebijakan pemerintah dalam implementasi menuai banyak hambatan, seperti kualitas benihnya yang sudah tidak bagus, oleh karena itu pemerintah juga harus mampu memastikan kualitas benih subsidi yang didistribusikan dalam keadaan baik dan masih jauh dari masa kedaluarsah ini berhubungan dengan pelaksanaannya, mekanisme pendistribusian dianggap belum efektif, karena masih panjangnya alur birokrasi yang harus dilewati untuk sampai pada keputusan yang rentang dengan keterlambatan penyaluran bantuan tersebut yang akhirnya berdampak pada efektifitas dan efisiensi produktifitas hasil bantuan benih. Karena jika terjadi keterlambatan distribusi maka akan terjadi penundaan tanam dan akhirnya menunggu musim berikutnya dan hal ini akan berdampak pada kualitas benih, karena semakin lama tersimpan maka daya tumbuh semakin menurun (Dunggio, Darman, 2020:02).

Dengan adanya bantuan subsidi benih unggul oleh pemerintah dalam membangun pertanian diseluruh Indonesia adalah salah satu cara untuk mendorong masyarakat petani padi sawah untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah sekaligus stimulan dan memperkenalkan teknologi benih unggul. Sebenarnya kebijakan pemerintah ini sudah lama dan dari tahun ketahun cakupan dan besaran wilayah berbeda dengan asumsi bisa menyebar keseluruh wilayah Indonesia.

Hingga sekarang program ini masih berjalan dengan tujuan peningkatan hasil

produksi yang memiliki kualitas baik sehingga berdampak baik untuk peningkatan nilai ekonomi. Baik dalam bentuk kebijakan program subsidi langsung maupun tidak langsung.

Jumlah bantuan subsidi dari tahun ke tahun terus meningkat, dengan tujuan ada perluasan tanaman padi sawah benih unggul, peningkatan hasil produksi padi sawah, penambahan daya serap tenaga kerja untuk menambah pendapatan ekonomi dalam berkembangnya usaha benih unggul, usaha pakan dan industri pangan yang bahan bakunya dari padi sawah. Yang akhirnya berdampak positif terhadap ketahanan pangan.

Kabupaten Bone Bolango merupakan wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2020 Kabupaten Bone Bolango memiliki luas panen dan produksi padi dengan menduduki urutan ke 5 sebesar 5164,28 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 25490, 29 ton yang mengalami peningkatan dari tahun yang sebelumnya 3455,18 ha dengan jumlah produksi 16995,86 ton. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo sejak tahun 2003. Pada waktu dimekarkan Kabupaten Bone Bolango hanya terdiri atas empat wilayah kecamatan, yaitu Bone Pantai, Kabila, Suwawa dan Tapa. Sedangkan saat ini Kabupaten Bone Bolango telah memiliki 18 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Tilongkabila (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani padi sawah pada program penyuluhan bantuan benih di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Penyuluhan Pertanian**

Implementasi standar kinerja penyuluh pertanian dapat terlihat melalui peran penyuluh dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sairi (2015) yang menyatakan bahwa seorang penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan memiliki lima peran penting bagi masyarakat petani yaitu komunikator, edukator, fasilitator, mediator dan motivator.

Pada pelaksanaannya, wujud peran penyuluh sebagai edukator melalui kegiatan pengembangan keterampilan. Menurut

Suprayitno (2011) adanya kegiatan pengembangan secara teknis meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam sistem usahatani, secara manajerial meningkatkan perilaku petani dalam mengelola manajemen usahatani yang baik dan benar serta secara sosial membangun hubungan dan komunikasi antar petani. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dengan membantu pemenuhan kebutuhan petani untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya usahatani lainnya.

Peran penyuluh sebagai fasilitator juga diwujudkan melalui kegiatan pendampingan dalam pemecahan permasalahan. Adanya kegiatan pendampingan bertujuan mengontrol dan mengawasi jalannya kelompok dalam mengambil keputusan dalam rangka pemecahan permasalahan. Hal ini juga didukung pendapat Heriyadi et al. (2016) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator juga membantu petani dalam penyusunan RDK/RDKK terkait perencanaan usahatani, pembimbingan dan pengajuan surat administrasi kepada dinas pemerintahan setempat.

Keberhasilan peran penyuluh dapat diketahui dalam pengukuran kinerja penyuluh berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Terdapat dua aspek yang menjadi tolak ukur dalam kinerja yaitu aspek hasil kerja yang meliputi dimensi kuantitas dan kualitas hasil sedangkan aspek perilaku individu meliputi dimensi penggunaan waktu dalam bekerja dan kerjasama. Tolak ukur kuantitas dan kualitas hasil kinerja menjadi gambaran tingkat profesionalitas penyuluh. Tingkat profesionalitas penyuluh digambarkan dengan tingkat motivasi penyuluh terhadap kinerja, motivasi tumbuh secara internal berdasarkan kondisi kelembagaan yang memberi akomodasi kepentingan penyuluh sedangkan secara eksternal berdasarkan tuntutan dinamika masyarakat petani. pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian dan memiliki dampak tidak langsung yang signifikan terhadap keefektifannya (Arifianto, et al. 2018).

### **Teori Partisipasi Petani**

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya

(berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja pekerja kedalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu.

Partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani**

Dalam hal ini faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi adalah:

#### **1. Usia**

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti

ketika berusia belasan tahun (Notoatmodjo, 2010).

## 2. Pendidikan

Pendidikan dianggap penting karena melalui adanya pendidikan, seseorang akan lebih mudah dan tanggap dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang ada. Tentunya semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka orang tersebut akan mempunyai pengetahuan yang luas serta tata cara yang harus dilakukan dalam pembangunan (Siti dan Aziz, 2017).

Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh oleh petani, maka semakin tinggi pula tingkat kompetensi yang dimilikinya serta semakin mudah petani menerima perkembangan informasi dan teknologi terbaru. Hal ini karena pendidikan dapat menggambarkan tingkat kemampuan dalam menggali, memahami serta mengenal segala sesuatu, baik peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap petani.

## 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.

## 4. Luas lahan

Luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usahat pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usaha tani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha tani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasi semakin besar. Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, dimana penggarap lahan

dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

## 5. Pengalaman bertani

Pengalaman usahatani berperan penting dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh petani. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama dalam usaha tani biasanya akan lebih dewasa dalam menghadapi persoalan dalam usahatani serta mengambil keputusan. Menurut Padmowihardjo yang dikutip dari (Ira dan Mujiburrohmah, 2014), pengalaman adalah “pendidikan yang diperoleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari melalui peristiwa-peristiwa yang dialaminya.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Pada desa atau kelurahan yang paling tinggi jumlah petaninya. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2023.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan kepada petani-petani padi sawah yang ada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang berasal dari media berupa jurnal, buku, dokumen, skripsi, data BPS, data BP3K Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang dapat menambah informasi hasil penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Sampel diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dari 14 desa di Kecamatan Tilongkabila yang di ambil adalah 5 desa yang memiliki jumlah petani padi sawah paling tinggi yakni Desa Bongoime, Toto Utara, Permata, Bongopini,

dan Iloheluma. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana:

- n = Jumlah sampel
- N = Populasi
- 1 = Constan
- e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus slovin di atas, maka dapat ditentukan besarnya penarikan jumlah sampel berdasarkan populasi petani di Kecamatan Tilongkabila yakni 847 orang dengan tingkat kesalahan 15%.

$$n = \frac{847}{1 + 847 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{847}{1 + 847 (0,0225)}$$

$$n = \frac{847}{1 + 19}$$

$$n = \frac{847}{20}$$

$$n = 42,35 \text{ dibulatkan } 42$$

Jadi, dengan menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 42 orang petani padi sawah yang ada di Kecamatan Tilongkabila.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional diperoleh jumlah sampel di desa Bongoime sebanyak 11 orang, desa Toto Utara sebanyak 9 orang, desa Permata sebanyak 8 orang, desa Bongopini sebanyak 7 orang, dan desa Iloheluma sebanyak 7 orang.

**Teknik Analisis Data**

Mengenai tingkat partisipasi petani dalam program APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), analisis data yang digunakan adalah teknik analisis skala likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupapertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari setiap instrument skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dapat berupa kata-kata dengan perolehan skor antara lain:

**Tabel 1.**  
**Skor Penilaian Skala Likert**

Kriteria	Skor
Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1
Tidak setuju/ jarang/ negative	2
Ragu-ragu/ kadang-kadang/netral	3
Setuju/sering/positif	4
Sangat setuju/sangat sering/sangat positif	5

Sumber: Data Diolah, 2024

Kemudian data yang telah diperoleh melalui skor jawaban tiap indikator diklasifikasikan dalam bentuk persen. Sebelum menginterpretasikan skor dilakukan perhitungan total skor terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan:

TS = Total Skor

Re = Responde

SL = Skor Likert yang dipilih

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}$$

Setelah itu digunakan rumus indeks perhitungan skor untuk mengetahui interpretasi skor dengan rumus berikut ini:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{x} \times 100\%$$

Kemudian dilakukan perhitungan interval atau skala menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}$$

$$= \frac{100}{5}$$

$$= 20$$

Hasil di atas adalah jarak dari 0% terendah hingga tertinggi 100%. Sehingga

diperoleh kriteria interpretasi skor berdasarkan interval tingkat partisipasi petani padi sawah pada program penyuluhan pertanian di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Skor Penelitian Terhadap Tingkat Partisipasi Petani**

Kelas Interval (%)	Sikap Petani
0 – 19,99	Sangat Tidak Setuju
20,00 – 39,99	Tidak Setuju
40,00 – 59,99	Netral
60,00 – 79,99	Setuju
80,00 – 100	Sangat Setuju

Sumber: Data Diolah, 2024

Setelah data yang diperlukan terkumpul data tersebut kemudian dikelompokkan dan ditabulasikan dengan keterangan-keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian untuk kemudian dianalisa secara kualitatif dalam menganalisa data yang terkumpul.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tingkat Partisipasi Petani Padi Sawah Pada Program Penyuluhan Pertanian**

Partisipasi merupakan suatu proses dimana petani padi punya insiatif ikut serta atau aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan, untuk meningkatkan adopsi teknologi salah satunya adalah melalui peningkatan partisipasi petani padi sawah dalam penyuluhan. Partisipasi tinggi menyebabkan pelaksanaan penyuluhan berorientasi kepada kebutuhan petani yang

memperhatikan keberagaman lokal dan sumberdaya yang dimiliki. Pelaksanaan program dengan tingkat partisipasi tinggi juga dapat meningkatkan efisiensi dan pemanfaatan biaya. Peranan yang dapat dimainkan oleh penyuluh di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dan petani atau para wakilnya dalam merencanakan program penyuluhan, salah satunya ikut terlibat dalam perencanaan. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Penyuluh menawarkan pilihan varietas benih padi sawah dan anjuran pemupukan, tergantung pada hak-hak yang dimiliki masing-masing kelompok untuk mengambil keputusan, salah satu pertimbangan mengenai hak ini adalah dampaknya pada motivasi penyuluh dan petani untuk mencapai tujuan program. Makin kecil skala usaha petani, maka petani semakin takut dengan risiko karena kegagalan panen akan berpengaruh pada masalah ketahanan pangan. Pendampingan Penyuluh Terkait Program dan Kebijakan Stakeholder. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Petani Padi Sawah Pada Program Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Adapun penilaian responden pada tingkat partisipasi petani padi sawah berdasarkan nilai rekapitulasi dari keempat indikator yakni tahap perencanaan program penyuluhan, tahap pelaksanaan program penyuluhan, tahap pemanfaatan program penyuluhan, dan tahap evaluasi program penyuluhan di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Rata-rata Tingkat Partisipasi Petani Padi Sawah Pada Program Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.**

No	Tingkat Partisipasi Petani	Rata-Rata (%)	Kategori
1.	Tahap Perencanaan Program Penyuluhan	49,52	Setuju
2.	Tahap Pelaksanaan Program Penyuluhan	60,00	Setuju
3.	Tahap Pemanfaatan Program Penyuluhan	67,14	Setuju
4.	Tahap Evaluasi Program Penyuluhan	69,52	Setuju
<b>Rata-rata</b>		<b>61,54</b>	<b>Setuju</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan yaitu tingkat partisipasi petani padi sawah pada program penyuluhan pertanian di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango untuk indikator tahap perencanaan program penyuluhan berada pada kategori setuju

dengan nilai rata-rata 49,52%, ini dipengaruhi oleh adanya petani yang senantiasa menerima informasi tentang perencanaan program penyuluhan bantuan benih yang akan dijalankan oleh penyuluh, petani juga sering mengikuti diskusi mengenai rencana program

penyuluhan bantuan benih yang dilaksanakan oleh penyuluh, untuk indikator tahap pelaksanaan program penyuluhan berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 60,00%, dikarenakan petani selalu dilibatkan pada pelaksanaan program penyuluhan bantuan benih yang dilaksanakan oleh penyuluh, petani juga memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh pada pelaksanaan program penyuluhan bantuan benih, selanjutnya indikator tahap pemanfaatan program penyuluhan berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 67,14%, ini disebabkan oleh petani senantiasa memanfaatkan hasil pelaksanaan kegiatan program penyuluhan bantuan benih yang disampaikan oleh penyuluh, bukan hanya itu petani juga merasa senang dengan adanya program penyuluhan bantuan benih yang dilaksanakan oleh penyuluh, dan untuk indikator terakhir yaitu tahap evaluasi program penyuluhan berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 69,52% angka tersebut berbanding lurus dengan apa yang menjadi respon ataupun tanggapan petani mengenai indikator tersebut di mana petani merasa program yang diadakan oleh penyuluh dapat membantu meningkatkan produksi pertanian, Sehingga rekapitulasi dari keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 61,54% dengan demikian tingkat partisipasi petani padi sawah pada program penyuluhan bantuan benih di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masuk dalam kriteria setuju. Tingginya partisipasi petani padi sawah penyuluhan bantuan benih karena program penyuluhan bantuan benih sangat membantu para petani untuk menghadapi kemungkinan risiko yang terjadi. Tingginya risiko yang ditanggung petani terutama yang disebabkan oleh hama dan penyakit di Kecamatan Tilongkabila membuat para petani sering merugi sehingga pendapatan ekonomi petani berkurang. Sudah berapa musim tanam sebelum mengikuti program penyuluhan bantuan benih, petani padi di Kecamatan Tilongkabila di beberapa Desa mengalami penurunan hasil panen. Program penyuluhan bantuan benih memberikan perlindungan terhadap petani dari ancaman risiko penurunan hasil panen tersebut. Program penyuluhan bantuan benih juga mendorong minat petani di Kecamatan Tilongkabila untuk meningkatkan keterampilan dan perbaikan manajemen usahatani serta meningkatkan

pendapatan para petani dalam melaksanakan usahatani.

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dengan umur terbanyak berada pada kelompok usia lebih dari 31 tahun jumlah persentase 26,19%, selanjutnya untuk jenis kelamin responden yang mendominasi adalah laki-laki dengan tingkat persentase mencapai 88,10%, untuk tingkat pendidikan berada pada tingkat SD dengan jumlah persentase 40,47%, dan untuk karakteristik responden baik pekerjaan sebagai petani dan komoditas padi sawah masing-masing memiliki nilai persentase 100%.
2. Tingkat partisipasi petani padi sawah pada program penyuluhan pertanian di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dengan rekapitulasi dari keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 61,54% sehingga masuk dalam kriteria setuju.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianto et al (2018). Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Kompetensi Petani Dengan Padi di Kabupaten Rembang. *Prosiding Ilmu Ilmu*, 682–692.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2021). *Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota*.
- Dunggio, Darman. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Program Bantuan Benih Jagung Hibrida di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal UBMG*. Vol. 1, No. 1, 14.
- Heriyadi, Billah, dan Dayat. (2016). *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok tani Dalam Penyusunan Rencana Definitif Kelompok Dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Di Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*.
- Ira Manyamsari dan Mujiburrahmad. (2014). *Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Vol 15. No 2. Hal.70
- Mardikanto, T. dan Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam*

- Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo. (2010). Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan.
- Sairi. (2015). Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari. Volume 3, Nomor 2, 16.
- Siti Robiah Nurbaiti dan Aziz Nur Bambang. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). Vol I4. No 1. Hal. 227.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprayitno, A. (2011). Model peningkatan partisipasi petani sekitar hutan dalam mengelola hutan kemiri rakyat: kasus pengelolaan hutan kemiri k awasan pegunungan Bulusaraung Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. (Disertasi). Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Bogor, Bogor. Institut Pertanian.